

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Ardelia Ayu Sadhina
sadhinaardelia@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock price. The population was Pharmaceutical companies sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. Furthermore, the sampling process in this research used a purposive sampling method, a sample selection with the determined criteria. Based on the purposive sampling, a sample of 7 companies was obtained from a population of 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Moreover, the data were taken for 5 years (2018-2022). The data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 29 version. The result showed that both Earnings Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) had a significant effect on the stock price of Pharmaceutical companies sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). However, Debt to Equity Ratio (DER) had an insignificant effect on the stock price of the Pharmaceutical companies sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: stock price, earning per share, return on equity, debt to equity ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan merupakan sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan dari 10 populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: harga saham, earning per share, return on equity, debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan menjual dan membeli surat berharga seperti saham dan obligasi. Pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dalam menjual surat berharga seperti saham dan obligasi. Selain itu, pasar modal mendorong alokasi dana yang efisien karena dapat menjadi alternatif investasi dengan memberikan *return* yang optimal (Tandelilin, 2010).

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Handini dan Dyah, 2020). Dalam melakukan investasi seorang investor akan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang akan mempengaruhi keadaan perusahaan emiten. Tujuan dari melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut adalah agar calon investor melihat

bagaimana kemampuan perusahaan emiten untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Harga saham salah satu yang menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Dengan demikian harga saham menjadi alat ukur bagi para investor dan calon investor untuk melakukan investasi. Harga saham setiap tahunnya mengalami fluktuasi karena dipengaruhi kondisi dan beberapa faktor dari perusahaan. Untuk mengetahui baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earnings Per Share yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* adalah metrik yang digunakan investor untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modalnya. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham yang dimiliki pada Perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana penggunaan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya mempengaruhi kinerjanya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi minat investor atau calon investor terhadap saham perusahaan tersebut karena investor tidak tertarik pada perusahaan yang mempunyai hutang terlalu banyak.

Dalam penelitian ini menggunakan industri farmasi yang merupakan salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri farmasi adalah perusahaan yang memproduksi obat-obatan, dimana masyarakat selalu memenuhi kebutuhan kesehatannya disetiap tahunnya. Dan dengan adanya Covid-19 permintaan masyarakat terkait kebutuhan obat-obatan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, dengan adanya kenaikan dan penurunan pada industri farmasi ini mengakibatkan perusahaan terus memproduksi dan memperbaiki kualitas dan kuantitas agar dapat bersaing di industri farmasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi daya tarik para investor dan calon investor untuk melakukan investasi di industri farmasi. Karena banyaknya persaingan di industri farmasi, penting bagi investor atau calon investor untuk mengetahui kinerja dan situasi perekonomian suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan modal dengan pihak yang membutuhkan modal dengan cara membeli dan menjual surat berharga yang berjangka waktu diatas satu tahun seperti saham dan obligasi. Dan nama tempat terjadinya jual beli saham adalah bursa efek. Sesuai dengan definisinya, pasar modal berfungsi sebagai perantara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Oleh karena itu pasar modal dalam menunjang perekonomian sangat penting karena pasar modal dapat mempertemukan pihak-pihak tersebut. Selain itu, pasar modal mendorong alokasi dana yang efisien karena dapat menjadi alternatif investasi dengan memberikan *return* yang optimal (Tandelilin, 2010).

Investasi

Menurut Jogiyanto (2022) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama periode waktu yang ditentukan. Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen jumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari.

Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2022), adalah harga per lembar saham yang dicatat pada saat tertentu di bursa efek dan harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar. Menurut Brigham dan Houston (2010), kekayaan pemegang saham yang ditentukan dengan harga saham. Harga saham bergantung pada arus kas yang diharapkan oleh investor pada masa yang akan datang merupakan rata-rata jika mereka menaruh sahamnya pada suatu perusahaan. Harga saham salah satu yang menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Dengan demikian harga saham menjadi alat ukur bagi para investor dan calon investor untuk melakukan investasi.

Earning Per Share

Earnings Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih perusahaan yang dimasukkan dalam setiap lembar saham beredar. *Earning Per Share* adalah metrik yang digunakan investor untuk mengevaluasi profitabilitas suatu Perusahaan. Menurut Hantono (2018) *Earning Per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga book value ratio adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham.

Return On Equity

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modalnya. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) peningkatan *Return On Equity* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

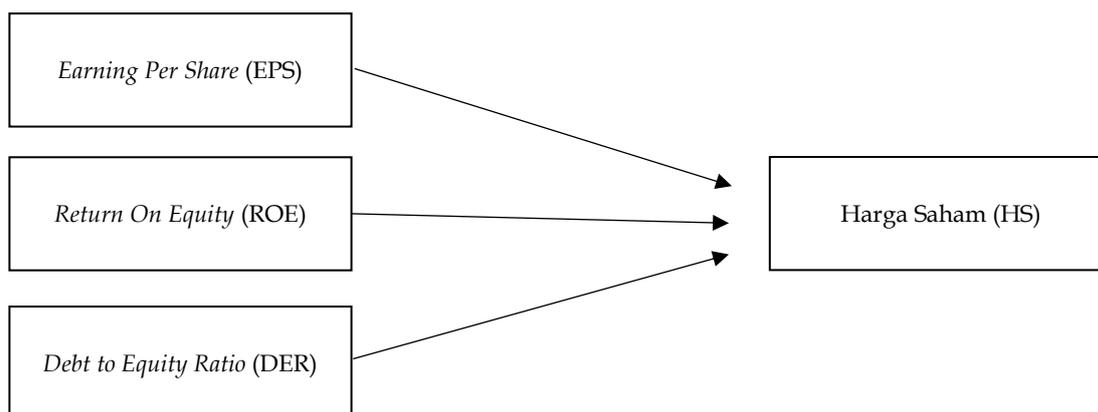
Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula rasio hutang perusahaan tersebut. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula risiko yang diambil oleh pemilik perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Rahmadewi dan Abundanti (2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan Nainggolan (2019) menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, Sriwahyuni dan Saputra (2017) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas (2021) menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Junaeni (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan Nainggolan (2019) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel Harga Saham (HS) dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu dapat dinyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menjelaskan Harga Saham (HS).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan para investor memperkirakan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika *Earning Per Share* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan yang semakin membaik, dan dapat menarik investor.

H1: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity terhadap harga saham sering mengalami fluktuasi sebab adanya naiknya *Earning After Tax*, jika *Return On Equity* memperlihatkan tingkat pengembalian ekuitas jadi apabila nilai *Return On Equity* semakin tinggi maka investor semakin tertarik dengan harga saham yang memberikan keuntungan karena *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki.

H2: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio berfungsi memberikan sebuah gambaran untuk mengetahui struktur modal pada perusahaan untuk melihat risiko hutang. *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang sering berfluktuasi dapat memberikan dampak pada keputusan investor dalam berinvestasi. Jika *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka berdampak pada peningkatan harga saham sehingga perusahaan dinilai semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan sebaliknya.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan teori sebagai bahan uji dan penelitian dengan cara meneliti hubungan variabel. Variabel diukur menggunakan alat penelitian sehingga data pemeriksaan berupa angka-angka dianalisis berdasarkan data prosedur statistik dan dengan menggunakan data yang terukur lalu ditarik menjadi

kesimpulan. Penelitian kuantitatif termasuk dalam penelitian komparatif untuk mencari permasalahan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Kusumastuti *et al.*, 2020).

Gambaran dari Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini gambaran dari populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2018-2022 yang berjumlah 10 perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menghitung variable-variabel yang terikat.

Tabel 1
Populasi Perusahaan Farmasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PEHA	Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyidam Farma Tbk.
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel mana yang berguna dan dapat digunakan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria pengambilan sampel tertentu (Babbie, 2020). Sehingga dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022; (2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2018-2022; (3) Perusahaan farmasi yang tidak delisting selama periode 2018-2022; (4) Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter, sedangkan sumber dari penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang digunakan:

Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Earning Per Share (EPS)

Earnings Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih perusahaan yang dimasukkan dalam setiap lembar saham beredar. *Earning Per Share*

merupakan rasio per saham atau disebut juga book value ratio adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham (Hantono, 2018).

$$\text{Earning Per Share} = [(\text{Laba Bersih}) : (\text{Jumlah Saham Beredar})]$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modalnya. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

$$\text{Return On Equity} = [(\text{Laba Bersih}) : (\text{Total Ekuitas})] \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula rasio hutang perusahaan tersebut serta rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = [(\text{Total Liabilitas}) : (\text{Total Ekuitas})] \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Harga Saham

Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah harga saham. Menurut Jogiyanto (2022) harga saham adalah harga per lembar saham yang dicatat pada saat tertentu di bursa efek dan harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar. Harga saham adalah harapan investor terhadap *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan dan juga ketiga faktor tersebut juga dipengaruhi oleh kinerja makro ekonomi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan pemungutan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel indenpen terhadap satu variabel dependen. Rumus persamaan dari Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1EPS + b_2ROE + b_3DER + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham

a = Kostanta

b = Koefisien regresi

EPS = *Earning per share*

ROE = *Return on equity*

DER = *Debt to equity ratio*

e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kemungkinan distribusi data secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik mempunyai hasil distribusi yang tergolong normal. Uji normalitas dalam penelitian

ini menggunakan dua metode yaitu Uji *Kolmogrov-Smirnov* dan Uji *Probability Plot*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Uji *Probability Plot* dikatakan terdistribusi normal apabila data atau gambar titik-titik tersebar dan searah dengan garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas digunakan sebagai alat untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan suatu model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi masalah autokorelasi. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui dengan uji Durbin-Watson yaitu sebagai berikut: (1) Nilai D-W diatas -2 berarti terdapat autokorelasi positif; (2) Nilai D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi; (3) Nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan *scatter plot*, berikut kriteria dalam uji heteroskedastisitas: (1) Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara model berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 0,05% atau 5% sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi tidak layak untuk digunakan; (2) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan variabel independen yang ada di dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut kriteria-kriteria dalam uji koefisien determinasi: (1) Jika nilai R^2 mendekati 1, maka model tersebut layak atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen; (2) Jika nilai R^2 mendekati 0, maka model tersebut tidak layak atau semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel

independen lainnya konstan. Terdapat beberapa kriteria dalam uji t ini dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima; (2) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara linear. Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	368,705	270,929			1,361	,183
EPS	17,204	2,965	1,310		5,802	<,001
ROE	-,215	,067	-,729		-3,223	,003
DER	-,022	,016	-,154		-1,346	,188

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Data hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS : 368,705 + 17,204_{EPS} - 0,215_{ROE} - 0,022_{DER}$$

Hasil dari analisis regresi linier berganda diuraikan sebagai berikut: (1) Dari hasil persamaan regresi linear diatas konstanta sebesar 368,705, yang artinya jika *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol maka harga saham perusahaan farmasi sebesar 368,705. (2) Dari hasil persamaan regresi diatas diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar 17,204, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang searah terhadap harga saham. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham mengalami kenaikan, begitu juga dengan sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) menurun maka harga saham juga menurun. (3) Dari hasil persamaan regresi linear diatas diketahui bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,215, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak searah dengan harga saham. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (ROE) naik maka harga saham mengalami penurunan, begitu juga dengan sebaliknya apabila *Return On Equity* (ROE) menurun maka harga saham mengalami kenaikan. (4) Dari hasil persamaan regresi linear diatas diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,022, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka harga saham mengalami penurunan, begitu juga dengan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun maka harga saham mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

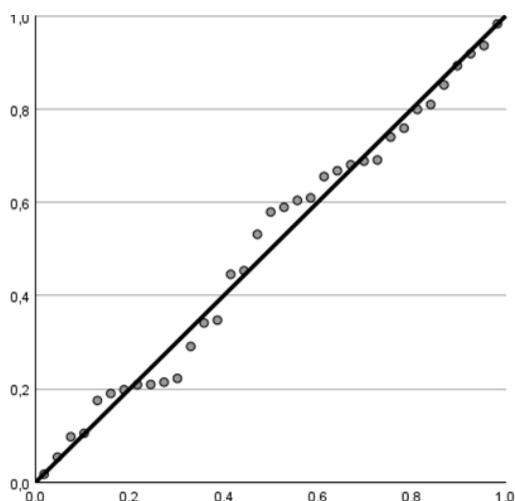
Metode yang digunakan dalam pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dan *Probability plot*. Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah nilai residu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 3 menghasilkan distribusi secara normal dengan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	688,37646313
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,097
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Pengujian *Probability plot* ditunjukkan pada gambar 2 dengan diperoleh data atau titik-titik yang searah dan berdekatan dengan garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.



Gambar 2
Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023
Gambar P-Plot

Dua metode yang dipakai dalam penelitian ini digunakan untuk menguji normalitas data menyatakan hasil yang konsisten serta sesuai dengan kriteria yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas yang artinya model regresi dapat dikatakan baik dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Berikut tabel uji multikolinieritas yang dihasilkan dari pengolahan SPSS 29.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
EPS	0,253	3,956	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0,252	3,972	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,979	1,021	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Hasil perhitungan tabel 5 menghasilkan tidak terjadinya autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1,124 yang berada diantara angka -2 dan +2. Berikut hasil perhitungan uji autokorelasi dengan SPSS 29.

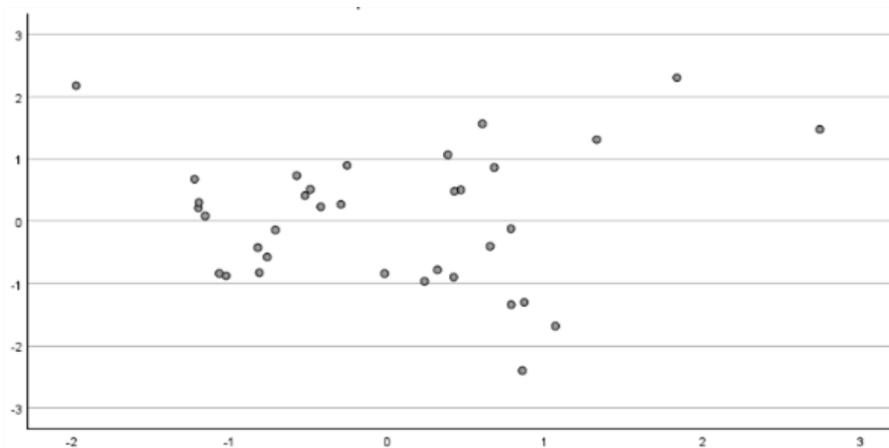
Tabel 5
Hasil Pengujian Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,600	,562	720,916	1,124

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan memperlihatkan titik-titik yang terdapat dalam *scatter plot* yang terdapat dalam sumbu y yang berarti tidak terdapat ketidaksamaan antara variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, maka dapat dinyatakan model regresi tidak mendapati gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Gambar Scatterplot

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham. Kriteria uji F dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak layak untuk digunakan. (2) Jika F signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi layak untuk digunakan. Berikut hasil perhitungan uji F dengan SPSS 29:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24213204,273	3	8071068,091	15,530	<,001 ^b
Residual	16111313,270	31	519719,783		
Total	40324517,543	34			

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar <,001. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh signifikansi <0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi berganda diperoleh dari pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,600	,562	720,916

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Data hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	368,705	270,929			1,361	,183
1	EPS	17,204	2,965	1,310	5,802	<,001
	ROE	-,215	,067	-,729	-3,223	,003
	DER	-,022	,016	-,154	-1,346	,188

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat diuraikan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) *Earning Per Share* (EPS) hasil nilai t sebesar 5,802 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor farmasi, maka hipotesis diterima; (2) *Return On Equity* (ROE) hasil nilai t sebesar -3,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor farmasi, maka hipotesis diterima; (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) hasil nilai t sebesar -1,346 dengan nilai signifikansi sebesar 0,188. Dengan demikian dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sektor farmasi, maka hipotesis ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

***Earning Per Share* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini searah dengan prediksi yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini membuktikan *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif maka dapat diartikan bahwa perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* yang mengalami kenaikan maka harga

saham juga mengalami kenaikan, sedangkan berpengaruhnya *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diartikan jika *Earning Per Share* dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham dengan adanya laba yang tinggi dari per lembar saham maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

Return On Equity Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini searah dengan prediksi yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini membuktikan *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif maka dapat diartikan bahwa perusahaan dengan nilai *Return On Equity* naik maka harga saham mengalami penurunan. Artinya yang mempengaruhi turunnya harga saham adalah menurunnya kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana untuk biaya operasional, sehingga tidak optimal dalam mencapai laba bersih perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan investor tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan perlu lebih memperhatikan penggunaan dana tersebut, agar tingkat pengembalian modal dan kinerja perolehan laba perusahaan meningkat sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan berpengaruhnya *Return On Equity* terhadap harga saham karena dengan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal maka dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi dan Abundanti, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

Debt to Equity Ratio Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini berlawanan dengan prediksi yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif maka dapat diartikan bahwa perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka harga saham akan rendah karena perusahaan menggunakan laba untuk membayar hutang dibandingkan memberi deviden, sedangkan tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham karena keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan bukan menjadi faktor langsung bagi investor dalam menanamkan modalnya dan perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagian besar adalah perusahaan asing yang sahamnya dimiliki oleh beberapa perusahaan asing tertentu, serta perusahaan milik negara yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga jual beli sahamnya sedikit.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Suryantini, 2019), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Earning Per Share* (EPS) memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022, hal ini dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan; (2) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022, hal ini dapat diartikan bahwa *Return On Equity* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan; (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022, hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun, yaitu pada tahun 2018-2022; (3) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dari objek penelitian sektor industri perusahaan farmasi hanya 7 perusahaan yang *go public* dan yang memenuhi kriteria sampel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan *Earning Per Share* dengan tingkat keuntungan optimal per lembar sahamnya agar dapat menarik perhatian investor; (2) Perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat *Return On Equity* dalam mengelola modalnya agar dapat menghasilkan laba yang cukup besar dan perusahaan semakin bertumbuh; (3) Perusahaan farmasi diharapkan memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dalam penggunaan hutang agar terhindar dari resiko pengembalian hutang dan agar dapat melindungi harga saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E. R. 2020. *The practice of social research*. Cengage AU.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handini, S., dan E. D. Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Jogiyanto. 2022. *Portofolio dan Analisis Investasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Junaeni, I. 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, A., A. M. Khoiron, dan T. A. Achmadi. 2020. *Metode penelitian kuantitatif*. Cetakan Pertama. CV BUDI UTAMA. Yogyakarta.
- Lestari, I. S. D., dan N. P. S. Suryantini. 2019. *Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Nainggolan, A. 2019. Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1): 61-70.
- Rahmadewi, P. W., dan N. Abundanti. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi*. Universitas Udayana.
- Ratnaningtyas, H. 2021. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1): 91-102.
- Sriwahyuni, E., dan R. S. Saputra. 2017. Pengaruh cr, der, roe, tat, dan eps terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1): 119-â.
- Tandelilin, E. 2010. *Dasar-dasar manajemen investasi*. *Manajemen Investasi*. PT KANISIUS. Yogyakarta.